

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

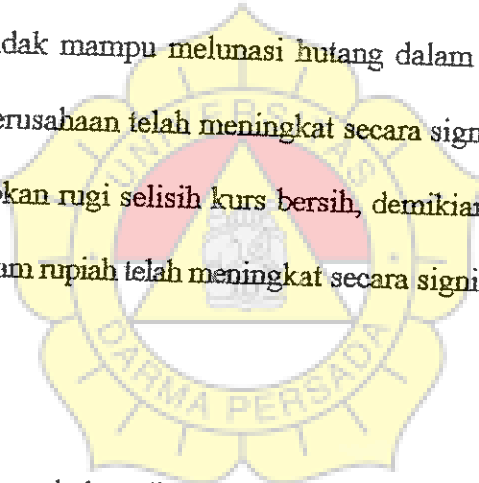
Berbagai kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas PT. Perdana Inti Investama untuk tahun 1996 dan 1997 adalah kurang baik, dimana current ratio perusahaan masih dibawah standar umum (200%) yaitu untuk tahun 1996 CR = 159% dan tahun 1997 CR = 145%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya adalah buruk. Demikian juga bila dilihat dari quick ratio, ternyata likuiditas perusahaan juga kurang baik karena untuk tahun 1996 QR = 15,75% dan untuk tahun 1997 QR = 14,22%, angka rasio ini masih dibawah standar umum yakni 100%.
2. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Berdasarkan rasio hutang dengan modal sendiri diperoleh angka rasio untuk tahun 1996 adalah 3,46 dan tahun 1997 adalah 145,52 ; ini berarti bahwa perusahaan adalah sangat insolvabel pada tahun 1997 karena kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban sangat buruk sekali, karena modal sendiri perusahaan sangat

kecil sekali dibandingkan hutangnya. Rasio total aktiva tetap terhadap total hutang tetap perusahaan menunjukkan perbandingan hubungan antara total aktiva tetap terhadap total hutang jangka panjang, dengan demikian angka rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang. Pada tahun 1996 angka rasio ini adalah 0,07 dan tahun 1997 adalah 0,14. Angka rasio ini menunjukkan perusahaan adalah insolvabel, artinya aktiva tetap perusahaan juga tidak mempunyai kemampuan memberikan jaminan atas hutang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur.

3. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan maupun tahun sebelumnya adalah sangat kecil sekali. Hal ini terlihat dari rasio-rasio profitabilitas perusahaan. Dimana masing-masing angka rasio untuk tahun 1996 dan 1997 adalah : profit margin adalah 9,77% dan -357%; gross profit margin adalah 12,66% dan -357%; operating profit margin adalah 12,66% dan -357%; dan return on assets adalah 1,70% dan -31,75%. Analisis rasio profitabilitas ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mendayagunakan aktiva maupun kemampuan memperoleh laba bersih adalah sangat kecil sekali, bahkan pada tahun 1997 perusahaan tidak memiliki kemampuan sama sekali atau dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar.

4. Dilihat dari proyeksi penjualan perusahaan untuk tiga tahun yang akan datang, maka proyeksi penjualan PT. Perdana Inti Investama semakin menurun, bahkan untuk tahun selanjutnya ada indikasi bahwa perusahaan akan mengalami kerugian, untuk itu perusahaan perlu mengambil langkah-langkah kebijaksanaan untuk meningkatkan penjualannya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 1997 adalah buruknya kondisi perekonomian nasional karena depresiasi mata uang, perusahaan tidak mampu melunasi hutang dalam dollar Amerika Serikat mengingat hutang perusahaan telah meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah, yang menyebabkan rugi selisih kurs bersih, demikian pula dengan tingkat bunga untuk pinjaman dalam rupiah telah meningkat secara signifikan.



Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapatlah diberikan beberapa saran yang biasanya dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam menjalankan operasi mendatang.

- Perusahaan sebaiknya memperbaiki profitabilitasnya dengan cara; pertama meningkatkan profit margin yaitu perusahaan harus bekerja efisien dengan cara meningkatkan penjualan sehingga lebih besar dari penambahan biaya, kedua meningkatkan assets turn over serta meningkatkan penjualan lebih besar dari

perubahan assets.

2. Kebutuhan akan tambahan dana yang tentunya tergolong dalam jumlah yang tidak sedikit untuk mewujudkan penjualan yang hendak dicapai sehingga menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi hendaknya dipenuhi melalui penambahan modal sendiri, yang secara bersamaan juga akan memperbaiki posisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan yang saat ini berada pada keadaan yang kurang menguntungkan.
3. Perusahaan harus melakukan serangkaian langkah kebijaksanaan antara lain dengan mengadakan evaluasi kembali atas investasi perusahaan yang telah dilakukan selama ini, untuk dapat melihat kemungkinan mengurangi investasi yang tidak memberikan hasil yang menguntungkan.
4. Melihat analisis proyeksi penjualan perusahaan 3 tahun yang akan datang diperoleh gambaran bahwa perusahaan akan mengalami kerugian di masa yang akan datang, karena kejadian yang akan datang tidak dapat dipastikan dimana ada faktor intern dan ekstern yang tidak dapat diramal dengan tepat, untuk itu perusahaan harus melakukan pembenahan-pembenahan salah satunya adalah pembenahan intern, misalnya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki skill yang dapat

diandalkan sehingga strategi yang digunakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan yaitu laba optimal, bukan saja penjualan yang maksimal karena penjualan tidak menjamin laba yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, Anggaran Perusahaan, Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta, 1986.
- Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, Jilid I, Cetakan Kelima, Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1995.
- Bambang Riyanto, Prof. Dr., Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Cetakan Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995.
- Budi Rahardjo, M.Sc., Drs., Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Munawir, Ak., Drs. S., Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta, 1994
- R. Soemita, Ak., Analisa Neraca dan Rugi Laba, Yayasan Accounting Publishing House, Bandung, 1991.
- Scemarso, S.R., Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid 1, Edisi Keempat, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Syafaruddin Alwi, M.S., Drs., Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Suad Husnan M.B.A., Dr., Pembelanjaan Perusahaan : Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1993.
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Jilid I, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996.

PT PERDANA INTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 1996)

	Catatan	1997	1996
PENDAPATAN			
pendapatan piutang	2e,2i,2o,20	Rp 31.226.967.811	Rp 97.306.197.668
pendapatan sewa guna usaha	2f,2i,2o,21	2.964.804.766	13.039.779.679
pendapatan bunga	22	2.076.552.356	2.196.701.121
pendapatan pembiayaan konsumen	2g,2o,23	1.407.105.734	3.328.614.314
pendapatan sewa dan administrasi		1.026.096.839	-
pendapatan lain-lain		868.622.564	352.488.384
		<u>39.570.150.070</u>	<u>116.223.781.166</u>
PENDAPATAN			
pendapatan		39.570.150.070	116.223.781.166
PENDAPATAN			
EBAN	2o		
pendapatan keuangan	24	87.458.914.916	92.297.693.817
pendapatan selisih kurs - bersih	2p	33.348.752.478	127.461.556
pendapatan sewa dan administrasi	25	29.243.007.351	8.410.633.134
pendapatan penyisihan piutang ragu-ragu	2h,26	28.637.551.747	527.754.000
pendapatan amortisasi beban diskonto yang ditangguhkan	2k	2.060.744.538	-
pendapatan selisih atas penghapusan aktiva tetap		175.606.770	149.275.000
		<u>180.924.577.800</u>	<u>101.512.817.507</u>
PENDAPATAN			
pendapatan		180.924.577.800	101.512.817.507
PENDAPATAN			
LABA (RUGI) SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN		(141.354.427.730)	14.710.963.659
PAJAK PENGHASILAN	2q,15	10.979.500	3.357.259.700
PENDAPATAN			
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM			
PAJAK MINORITAS ATAS LABA			
BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(141.365.407.230)	11.353.703.959
PAJAK MINORITAS ATAS RUGI			
LABA) BERSIH ANAK			
PERUSAHAAN	2b	3.061.788	(16.000)
PENDAPATAN			
LABA (RUGI) BERSIH		(Rp 141.362.345.442)	Rp 11.353.687.959